

ANALISIS AFIKSASIDAN MAKNA GRAMATIKAL DALAM ALBUM LAGU *ARTI UNTUK CINTA* KARYA TIARA ANDINI: KAJIAN MORFOLOGI

Alifia Nabila Putri Anwar¹⁾, Adam Maulana²⁾, Diva Sania Lukman³⁾, Siti Mabruroh⁴⁾

Universitas Gadjah Mada¹⁾²⁾³⁾⁴⁾

Email: alifianabilaputrianwar@mail.ugmac.id¹⁾, adammaulana2002@mail.ugm.ac.id²⁾, divasanielukman@mail.ugm.ac.id³⁾, sitimabruroh@mail.ugm.ac.id⁴⁾

Abstract

*This study aims to analyse the process of affixation and grammatical meaning found in the lyrics of songs on Tiara Andini's album *Arti Untuk Cinta* using morphological analysis. The affixation studied includes prefixes, suffixes, and confixes that play a role in forming grammatical meaning in the words of song lyrics. The method used in this study is a qualitative descriptive method with data collection techniques in the form of reading, listening, and note-taking. The research data was obtained from four songs in the album *Arti Untuk Cinta*, namely *Cintanya Aku*, *Diam-diam*, *Padamu Luka*, and *Bahaya*. The results showed that there were 36 affixed words, with prefixes being the most dominant type of affixation with 24 data, while suffixes and confixes each amounted to 6 data. The affixation process produced grammatical meanings that served to clarify the meaning, refine the style of language, and strengthen the emotional expression in the song lyrics. Thus, affixation played an important role in building the beauty of language and the message conveyed in the song lyrics on Tiara Andini's album *Arti Untuk Cinta*.*

Keywords: *affixation, morphology, grammatical meaning, song.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses afiksasi serta makna gramatikal yang terdapat dalam lirik lagu pada album *Arti Untuk Cinta* karya Tiara Andini dengan menggunakan kajian morfologi. Afiksasi yang dikaji meliputi prefiks, sufiks, dan konfiks yang berperan dalam pembentukan makna gramatikal pada kata-kata dalam lirik lagu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa teknik baca, simak, dan catat. Data penelitian diperoleh dari empat lagu dalam album *Arti Untuk Cinta*, yaitu *Cintanya Aku*, *Diam-diam*, *Padamu Luka*, dan *Bahaya*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 36 data kata berafiksasi, dengan prefiks sebagai jenis afiksasi yang paling dominan sebanyak 24 data, sedangkan sufiks dan konfiks masing-masing berjumlah 6 data. Proses afiksasi tersebut menghasilkan makna gramatikal yang berfungsi memperjelas makna, memperhalus gaya bahasa, serta memperkuat ekspresi emosional dalam lirik lagu. Dengan demikian, afiksasi berperan penting dalam membangun keindahan bahasa dan pesan yang ingin disampaikan dalam lirik lagu pada album *Arti Untuk Cinta* karya TiaraAndini.

Kata Kunci: afiksasi, morfologi, makna gramatikal, lagu.

I. PENDAHULUAN

Bahasa adalah sarana komunikasi yang dimanfaatkan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa memiliki peran sebagai media untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan kepada orang lain, sekaligus untuk sarana mengekspresikan diri, baik secara lisan maupun tulisan. Bahasa yang dipakai selalu berkaitan dengan susunan kalimat yang menopang kelancaran komunikasi (Meriyanti & Masitoh, 2025). Bahasa bersifat berubah-ubah dan dipatuhi bersama oleh semua anggota masyarakat lambang bunyi untuk melahirkan hasil pikiran (Chaer, 2014). Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang dipergunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri (Kridalaksana, 2008).

Agar mampu mengungkapkan suatu situasi melalui bahasa dibutuhkan penguasaan unsur bahasa seperti kata, frasa, klausa, kalimat, wacana, bunyi, dan elemen bahasa lainnya. Dalam penggunaan bahasa pada lirik, lagu, cerpen, novel dan karya seni lainnya terdapat unsur kebahasaan yang diaplikasikan (Restiani et al., 2019). Lagu sendiri adalah wujud musik berupa suatu kerangka termasuk dari irama dan melodi yang tersusun dalam dinamika, harmoni, dan tempo (Fadhila, 2020). Lagu adalah seni suara yang menggunakan nada (Ananda et al., 2024). Maka dari itu, peneliti akan menggunakan kajian morfologi yaitu afiksasi untuk mengkaji lirik lagu dalam album *Arti Untuk Cinta* karya Tiara Andini.

Menurut (Kridalaksana, 2008) dalam kamus linguistik, pengertian morfologi adalah bidang linguistik yang mempelajari morfem dan kombinasi-kombinasinya atau bagian dari struktur bahasa yang mencakup kata dan bagian-bagian kata yaitu morfem. Menurut (Chaer, 2008), morfologi adalah ilmu mengenai bentuk-bentuk kata dan pembentukannya. Hal ini selaras dengan ((Ananda et al., 2024)) morfologi adalah bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan atau mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap golongan dari arti kata. Salah satu proses morfologi dalam bahasa Indonesia adalah afiksasi.

Afiksasi merupakan proses pembentukan kata dari sebuah kata dasar melalui pembubuhan afiks (Chaer, 2014). Afiksasi yaitu proses mengubah leksem menjadi kata kompleks (Kridalaksana, 2008) Afiksasi merupakan suatu proses pembentukan kata dengan cara membubuhkan afiks pada bentuk dasar (Restiani et al., 2019) Melalui proses afiksasi tersebut, maka akan hadir makna gramatikal. Makna gramatikal dari sebuah lirik lagu dapat membantu pembaca untuk memahami makna lagu yang sebenarnya. Pemaknaan lirik lagu secara gramatikal dapat mempermudah dalam penyampaian pesan lagu. Afiksasi terdiri dari

prefiks yaitu yang diimbuhkan pada awalan, sufiks yang diimbuhkan pada akhiran dan konfiks yang diimbuhkan pada awalan dan akhiran (Verhaar, 2012). Seperti kata “berharap”, terbentuk dari prefiks *ber-* + *harap*. Berasal dari bentuk dasar *harap* dengan kategori verba yang mendapat proses imbuhan di awal yakni *ber-*, sehingga menjadi *berharap* kategori verba intransitif. Prefiks *ber-* dalam hal ini memiliki makna gramatikal berada dalam keadaan.

Penelitian terhadap lirik lagu telah banyak dilakukan, diantaranya yaitu mengkaji afiksasi pada album *Rizky Febian* menggunakan kajian morfologi. Menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dengan hasil penelitian mengungkapkan terdapat 47 kata yang memuat afiksasi pada album lagu tersebut. Dengan data afiksasi dominan pada prefiks sebanyak 20 kata, sufiks 15 data dan dan konfiks 12 data (Ramadhani & Maula, 2024). Selain itu juga penelitian serupa dengan mengkaji proses afiksasi pada lirik lagu Feby Putri dalam album *Riuh*. Menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode dan teknik pengumpulan data metode simak serta teknik catat. Hasil penelitian mengungkapkan adanya data afiksasi berjumlah 100 data dengan jenis afiksasi yaitu prefiksasi, sufiksasi, konfiksasi dan afiks gabung. Selain itu, penelitian tersebut juga ditemukan struktur morfofonemik dan morfosintaksis (Ananda et al., 2024). Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji afiksasi dan makna gramatikal pada lirik lagu album *Arti Untuk Cinta* karya Tiara Andini masih belum banyak dilakukan. Padahal, album ini memiliki karakteristik bahasa yang ekspresif dan emosional yang menarik untuk dikaji dari perspektif morfologi.

Demikian lirik lagu menampilkan keunikan dan ciri khas dalam penggunaan bahasanya (Restiani et al., 2019). Setiap penulis lagu mempunyai gaya khas dalam pemilihan kata untuk mengungkap ekspresif dan emosi dalam karyanya. Makna gramatikal dari sebuah lirik lagu dapat mempermudah pembaca untuk menafsirkan makna lagu yang sesungguhnya. Penafsiran lirik lagu secara gramatikal dapat membantu dalam penyampaian pesan yang terkandung lagu (Hermendra et al., 2024). Afiksasi sebagai kajian morfologi dalam linguistik Bahasa Indonesia dibutuhkan dalam mengkaji lirik lagu dalam album *Arti Untuk Cinta* karya Tiara Andini untuk dapat memahami bentuk afiksasi dan makna gramatikal yang hadir pada lirik lagu album *Arti Untuk Cinta* karya Tiara Andini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk afiksasi yang terdapat dalam lirik lagu album *Arti Untuk Cinta* karya Tiara Andini serta menjelaskan makna gramatikal yang dihasilkan dari proses afiksasi tersebut. Dalam penelitian ini, akan difokuskan pada tiga jenis afiksasi yaitu prefiks, sufiks, dan konfiks.

II. METODE

Penelitian ini memanfaatkan metode deskriptif kualitatif dalam menganalisis makna gramatikal lirik lagu dalam album *Arti Untuk Cinta* karya Tiara Andini (Chronis et al., 2023). Metode kualitatif merupakan metode penelitian dengan serangkaian langkah untuk memperoleh data deskriptif berupa bahasa lisan maupun tulisan yang berlandaskan pandangan masyarakat serta referensi dari berbagai literatur tertulis seperti buku (Aisyah, 2021).

Adapun langkah-langkah pengumpulan data dengan menggunakan teknik dokumentasi, yaitu dengan teknik baca, simak, dan catat (Amanda Putri & Yuhdi, 2023). Data penelitian diperoleh dari empat lagu dalam album *Arti Untuk Cinta*, yaitu *Cintanya Aku*, *Diam-diam*, *Padamu Luka*, dan *Bahaya*. Sementara analisis data dilakukan dengan cara mengidentifikasi kata-kata yang mengandung afiksasi dalam setiap lirik lagu, mengklasifikasikan kata-kata tersebut berdasarkan jenis afiksasinya yaitu terdiri dari prefiks, sufiks dan konfiks. Selanjutnya, menganalisis proses afiksasi tersebut sehingga membentuk makna. Hasil kajian akan dikaji secara komparatif dengan teori-teori morfologi dan sumber literatur linguistik lainnya dengan tujuan memastikan validitas data.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Makna gramatikal pada perspektif kajian semantik dapat diperoleh melalui adanya proses gramatikalisasi seperti afiksasi dan reduplikasi. Afiksasi adalah proses pembubuhan afiks pada sebuah bentuk kata dasar (Chaer, 2014). Afiksasi dibagi menjadi 4 jenis yaitu prefiks, sufiks, infiks, dan konfiks dalam tataran Bahasa Indonesia. Namun dalam pembahasan ini akan fokus pada 3 jenis afiksasi yaitu:

1. Prefiks (pembubuhan pada awal kata dasar), seperti *me-*, *di-*, *ber-*, *ke-*, *se-*, *pe-*, *per-*, *ter-*.
2. Sufiks (pembubuhan pada akhir kata dasar), seperti *-an*, *-kan*, *-wan*, *-i*.
3. Konfiks (pembubuhan pada awal dan akhir kata dasar), seperti *me-an*, *memper-kan*, *men-i*, *ke-an*, *memper-i*.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, ditemukan data sebanyak 35 kata afiksasi yang terdapat dalam lirik lagu album *Arti Untuk Cinta* karya Tiara Andini yang terdiri dari 4 judul lagu yaitu *Cintanya Aku*, *Diam-diam*, *Padamu Luka*, dan *Bahaya*. Kemudian, kata afiksasi tersebut dikelompokkan menjadi tiga jenis, yakni afiksasi pembubuhan pada awal kata dasar (prefiks), pembubuhan pada akhir kata dasar (sufiks), dan pembubuhan pada awal dan akhir kata dasar (konfiks).

A. Prefiks

Berdasarkan lirik lagu dalam album *Arti Untuk Cinta* karya Tiara Andini yang sudah dikaji, terdapat 24 data prefiks. Hasil kajian ini meliputi prefiks ber-, ter-, men-. Berikut uraiannya:

a. Prefiks *ber-*

1. *Debar jantungku berdetak saat kugenggam tanganmu* (lirik lagu *Cintanya Aku*)

Pada lirik lagu di atas, kata *berdetak* terbentuk dari *ber-* + *detak*. Berasal dari bentuk dasar *detak* dengan kategori nomina yang mendapat proses imbuhan di awal yakni *ber-*, sehingga menjadi *berdetak* membentuk verba intransitif. Dalam hal ini, prefiks *ber-* memiliki makna gramatikal menyatakan melakukan perbuatan atau keadaan alami dengan subjek jantungku. Sehingga, *berdetak* menunjukkan berdenyut atau bergetar secara alami.

2. *Beruntung aku kini dapatkan cintamu* (lirik lagu *Cintanya Aku*)

Pada lirik lagu di atas, kata *beruntung* terbentuk dari *ber-* + *untung*. Memiliki bentuk dasar *untung* dengan kategori nomina yang mendapat proses imbuhan di awal yakni *ber-*, sehingga menjadi *beruntung* membentuk adjektiva. Dalam hal ini, prefiks *ber-* memiliki makna gramatikal berada dalam keadaan. Sehingga kata *beruntung* menunjukkan keadaan memperoleh keberuntungan.

3. *Namun aku berharap* (lirik lagu *Cintanya Aku*)

Pada lirik lagu di atas, kata *berharap* terbentuk dari *ber-* + *harap*. Berasal dari bentuk dasar *harap* dengan kategori verba yang mendapat proses imbuhan di awal yakni *ber-*, sehingga menjadi *berharap* membentuk verba intransitif. Dalam hal ini, prefiks *ber-* memiliki makna gramatikal berada dalam keadaan. Sehingga kata *berharap* menunjukkan berada dalam keadaan menaruh harapan pada sesuatu.

4. *Berusaha sabar dan mencoba* (lirik lagu *Padamu Luka*)

Pada lirik lagu di atas, kata *berusaha* terbentuk dari *ber-* + *usaha*. Berasal dari bentuk dasar *usaha* dengan kategori nomina yang mendapat proses imbuhan di awal yakni *ber-*, sehingga menjadi *berusaha* membentuk verba intransitif. Dalam hal ini, prefiks *ber-* memiliki makna gramatikal melakukan kegiatan. Sehingga kata *berusaha* menunjukkan kegiatan untuk mencapai tujuan.

5. *Berharap kau kembali, namun tak mungkin* (lirik lagu *Padamu Luka*)

Pada lirik lagu di atas, kata *berharap* terbentuk dari *ber-* + *harap*. Berasal dari bentuk dasar *harap* dengan kategori verba yang mendapat proses imbuhan di awal yakni *ber-*, sehingga menjadi *berharap* membentuk verba intransitif. Dalam hal ini, prefiks *ber-*

memiliki makna gramatikal melakukan kegiatan. Sehingga kata *berharap* menunjukkan melakukan sebuah keinginan atau harapan.

6. *Tapi takdir berkata lain* (lirik lagu *Padamu Luka*)

Pada lirik lagu di atas, kata *berkata* terbentuk dari *ber-* + *kata*. Berasal dari bentuk dasar *kata* dengan kategori nomina yang mendapat proses imbuhan di awal yakni *ber-*, sehingga menjadi *berkata* membentuk verba intransitif. Dalam hal ini, prefiks *ber-* memiliki makna gramatikal melakukan kegiatan. Sehingga kata *berkata* menunjukkan melakukan tindakan mengucapkan sesuatu.

7. *Ku tak ingin jauh, tak ingin berpisah* (lirik lagu *Bahaya*)

Pada lirik lagu di atas, kata *berpisah* terbentuk dari *ber-* + *pisah*. Berasal dari bentuk dasar *pisah* dengan kategori verba yang mendapat proses imbuhan di awal yakni *ber-*, sehingga menjadi *berpisah* membentuk verba intransitif. Dalam hal ini, prefiks *ber-* memiliki makna gramatikal berada dalam keadaan. Sehingga kata *berpisah* menunjukkan tidak bersama lagi dengan seseorang.

b. Prefiks *ter-*

8. *Tergetar aku tepat di hadapanmu* (lirik lagu *Cintanya Aku*)

Pada lirik lagu di atas, kata *tergetar* terbentuk dari *ter-* + *getar*. Berasal dari bentuk dasar *getar* dengan kategori verba yang mendapat proses imbuhan di awal yakni *ter-*, sehingga menjadi *tergetar* membentuk verba intransitif. Dalam hal ini, prefiks *ter-* memiliki makna gramatikal menyatakan keadaan. Sehingga kata *tergetar* menunjukkan mengalami keadaan guncang.

9. *Ku tak inginkan bila ini terbagi cinta* (lirik lagu *Cintanya Aku*)

Pada lirik lagu di atas, kata *terbagi* terbentuk dari *ter-* + *bagi*. Berasal dari bentuk dasar *bagi* dengan kategori verba yang mendapat proses imbuhan di awal yakni *ter-*, sehingga menjadi *terbagi* membentuk verba pasif intransitif. Dalam hal ini, prefiks *ter-* memiliki makna gramatikal menyatakan keadaan. Sehingga kata *tergetar* menunjukkan mengalami terpisah menjadi beberapa bagian.

10. *Hati rasa terguncang* (lirik lagu *Diam-diam*)

Pada lirik lagu di atas, kata *terguncang* terbentuk dari *ter-* + *guncang*. Berasal dari bentuk dasar *guncang* dengan kategori verba yang mendapat proses imbuhan di awal yakni

ter-, sehingga menjadi *terguncang* membentuk verba pasif intransitif. Dalam hal ini, prefiks *ter-* memiliki makna gramatikal menyatakan keadaan. Sehingga kata *terguncang* menunjukkan mengalami keadaan getar atau goyah.

11. *Kau tertunduk dan menghindari* (lirik lagu *Diam-diam*)

Pada lirik lagu di atas, kata *tertunduk* terbentuk dari *ter-* + *tunduk*. Berasal dari bentuk dasar *tunduk* dengan kategori verba dasar yang mendapat proses imbuhan di awal yakni *ter-*, sehingga menjadi *tertunduk* membentuk verba pasif intransitif. Dalam hal ini, prefiks *ter-* memiliki makna gramatikal menyatakan keadaan. Sehingga kata *tertunduk* menunjukkan mengalami keadaan menunduk atau menekuk.

12. *Terlalu cepatkah ini, Cinta?* (lirik lagu *Diam-diam*)

Pada lirik lagu di atas, kata *terlalu* terbentuk dari *ter-* + *lalu*. Berasal dari bentuk dasar *lalu* dengan kategori adverbial yang mendapat proses imbuhan di awal yakni *ter-*, sehingga menjadi *terlalu* membentuk adverbial. Dalam hal ini, prefiks *ter-* memiliki makna gramatikal menunjukkan berlebihan terhadap keadaan. Sehingga kata *terlalu* menunjukkan tingkat yang melebihi batas wajar.

13. *Hati ini terasa tersayat* (lirik lagu *Padamu Luka*)

Pada lirik lagu di atas, kata *tersayat* terbentuk dari *ter-* + *sayat*. Berasal dari bentuk dasar *sayat* dengan kategori verba yang mendapat proses imbuhan di awal yakni *ter-*, sehingga menjadi *tersayat* membentuk verba pasif. Dalam hal ini, prefiks *ter-* memiliki makna gramatikal menyatakan keadaan atau hasil perbuatan yang dialami subjek. Sehingga kata *tersayat* menunjukkan keadaan batin yang perih atau terluka.

14. *Harus aku tetap tersenyum* (lirik lagu *Bahaya*)

Pada lirik lagu di atas, kata *tersenyum* terbentuk dari *ter-* + *senyum*. Berasal dari bentuk dasar *senyum* dengan kategori nomina yang mendapat proses imbuhan di awal yakni *ter-*, sehingga menjadi *tersenyum* membentuk verba intransitif. Dalam hal ini, prefiks *ter-* memiliki makna gramatikal menyatakan tindakan yang terjadi secara tiba-tiba. Sehingga kata *tersenyum* menunjukkan ekspresi senyum secara spontan.

15. *Padahal hatiku terluka* (lirik lagu *Bahaya*)

Pada lirik lagu di atas, kata *terluka* terbentuk dari *ter-* + *luka*. Berasal dari bentuk dasar *luka* dengan kategori nomina yang mendapat proses imbuhan di awal yakni *ter-*, sehingga menjadi *terluka* membentuk verba intransitif. Dalam hal ini, prefiks *ter-* memiliki makna gramatikal menyatakan keadaan. Sehingga kata *terluka* menunjukkan mengalami keadaan luka fisik atau batin.

c. Prefiks *MeN-*

16. *Kau tertunduk dan **menghindar*** (lirik lagu *Diam-Diam*)

Pada lirik lagu di atas, kata *menghindar* terbentuk dari *meN-* + *hindar*. Berdasarkan kaidah asimilasi morfofonemis, prefiks *meN-* mengalami perubahan bentuk menjadi *meng-*, karena kata dasar diawali dengan fonem /h/. Berdasarkan kaidah asimilasi morfofonemis, prefiks *meN-* berubah menjadi *meng-*. Berasal dari bentuk dasar *hindar* dengan kategori verba yang mendapat proses imbuhan di awal yakni *meN-*, sehingga menjadi *menghindar* membentuk verba aktif intransitif. Dalam hal ini, prefiks *meN-* memiliki makna gramatikal menyatakan tindakan aktif. Sehingga kata *menghindar* menunjukkan tindakan menjauhi diri.

17. *Sejak aku **memandang*** (lirik lagu *Diam-Diam*)

Pada lirik lagu di atas, kata *memandang* terbentuk dari *meN-* + *pandang*. Prefiks *meN-* mengalami asimilasi fonologis *mem-* ketika digunakan pada fonem [p], disenyawakan dengan bunyi nasal dari prefiks itu. Berasal dari bentuk dasar *pandang* dengan kategori verba dasar yang mendapat proses imbuhan di awal yakni *men-*, sehingga menjadi *memandang* membentuk verba aktif transitif. Dalam hal ini, prefiks *meN-* memiliki makna gramatikal melakukan perbuatan dasar tersebut. Sehingga kata *memandang* menunjukkan menatap dengan sengaja.

18. *Bayang dirimu **menyiksa**?* (lirik lagu *Diam-Diam*)

Pada lirik lagu di atas, kata *menyiksa* terbentuk dari *meN-* + *siksa*. Prefiks *meN-* mengalami asimilasi fonologis menjadi *meny-*, karena bentuk dasar diawali fonem /s/ sehingga menjadi luluh. Berasal dari bentuk dasar *siksa* dengan kategori nomina yang mendapat proses imbuhan di awal yakni *meN-*, sehingga menjadi *menyiksa* membentuk verba aktif transitif. Dalam hal ini, prefiks *meN-* memiliki makna gramatikal melakukan tindakan. Sehingga kata *menyiksa* menunjukkan tindakan menyakiti diri.

19. ***Mencoba** tuk miliki dirimu* (lirik lagu *Padamu Luka*)

Pada lirik lagu di atas, kata *mencoba* terbentuk dari *meN-* + *coba*. Berdasarkan kaidah asimilasi morfemis, prefiks *MeN-* mengalami perubahan bentuk menjadi *men-* karena kata dasar diawali fonem /c/. Berasal dari bentuk dasar *coba* dengan kategori verba yang mendapat proses imbuhan di awal yakni *meN-*, sehingga menjadi *mencoba* membentuk verba aktif transitif. Dalam hal ini, prefiks *meN-* memiliki makna gramatikal menunjukkan upaya yang dilakukan. Sehingga kata *mencoba* menunjukkan usaha untuk melakukan sesuatu.

20. ***Menjadi** luka yang tak kunjung reda?* (lirik lagu *Padamu Luka*)

Pada lirik lagu di atas, kata *menjadi* terbentuk dari *meN-* + *jadi*. Prefiks *meN-* ketika digunakan pada fonem [j], tidak ada yang dilesapkan atau tidak mengalami perubahan. Berasal dari bentuk dasar *jadi* dengan kategori verba yang mendapat proses imbuhan di awal yakni *meN-*, sehingga *menjadi* dengan membentuk verba kausatif intransitif. Dalam hal ini, prefiks *meN-* memiliki makna gramatikal menyebabkan menjadi suatu keadaan. Sehingga kata *menjadi* menunjukkan berubah ke dalam keadaan atau bentuk lain.

21. *Padamu luka, aku **mengalah*** (lirik lagu *Padamu Luka*)

Pada lirik lagu di atas, kata *mengalah* terbentuk dari *meN-* + *alah*. Berdasarkan kaidah asimilasi morfonemis, prefiks *meN-* berubah menjadi *meng-*, karena diawali kata dasar vokal /a-/. Berasal dari bentuk dasar *alah* dengan kategori verba yang mendapat proses imbuhan di awal yakni *meN-*, sehingga menjadi *mengalah* membentuk verba aktif intransitif. Dalam hal ini, prefiks *meN-* memiliki makna gramatikal menunjukkan tindakan. Sehingga kata *mengalah* menunjukkan tindakan tidak melawan.

22. *Padamu luka, aku **menyerah*** (lirik lagu *Padamu Luka*)

Pada lirik lagu di atas, kata *menyerah* terbentuk dari *meN-* + *serah*. Berdasarkan kaidah morfemis, prefiks *meN-* berubah menjadi *meny-* karena kata dasar diawali konsonan /s/. Berasal dari bentuk dasar *serah* dengan kategori verba yang mendapat proses imbuhan di awal yakni *meN-*, sehingga menjadi *menyerah* membentuk verba aktif intransitif. Dalam hal ini, prefiks *meN-* memiliki makna gramatikal menunjukkan tindakan aktif. Sehingga kata *menyerah* menunjukkan berhenti berjuang.

23. *Kini aku hanya bisa **meratap*** (lirik lagu *Padamu Luka*)

Pada lirik lagu di atas, kata *meratap* terbentuk dari *meN-* + *ratap*. Prefiks *meN-* mengalami perubahan bentuk menjadi *me-* karena kata dasar yang diawali konsonan /r/ dan prefiks *me-* ketika digunakan pada fonem [r], tidak ada yang dilesapkan atau tidak ada yang ditambahkan. Berasal dari bentuk dasar *ratap* dengan kategori nomina yang mendapat proses imbuhan di awal yakni *me-*, sehingga menjadi *meratap* membentuk verba intransitif. Dalam hal ini, prefiks *meN-* memiliki makna gramatikal menyatakan perbuatan. Sehingga kata *meratap* menunjukkan tindakan merintah karena kesedihan.

24. *Andai engkau bisa **mengerti*** (lirik lagu *Bahaya*)

Pada lirik lagu di atas, kata *mengerti* terbentuk dari *meN-* + *erti*. Berdasarkan kaidah morfonemis, prefiks *meN-* berubah menjadi *meng-*, karena diawali kata dasar vokal /e/. Berasal dari bentuk dasar *erti* dengan kategori nomina yang mendapat proses imbuhan di awal yakni *meN-*, sehingga menjadi *mengerti* membentuk verba aktif intransitif. Dalam hal ini, prefiks *meN-* memiliki makna gramatikal menunjukkan tindakan aktif. Sehingga kata

mengerti menunjukkan memahami maksud tertentu.

B. Sufiks

Berdasarkan lirik lagu dalam album *Arti Untuk Cinta* karya Tiara Andini yang sudah dikaji, terdapat 6 data sufiks. Hasil kajian ini meliputi sufiks *-kan*, dan *-i*. Berikut uraiannya:

a. Sufiks *-kan*

1. *Beruntung aku kini **dapatkan** cintamu* (lirik lagu *Cintanya Aku*)

Pada lirik lagu di atas, kata beruntung terbentuk dari *dapat* + *-kan*. Berasal dari bentuk dasar *dapat* dengan kategori verba yang mendapat proses imbuhan di akhir yakni *-kan*, sehingga menjadi *dapatkan* membentuk verba aktif transitif. Pembentukan ini dinamakan prefiks derivasi karena menciptakan yang memiliki makna atau fungsi berbeda dari kata dasarnya. Dalam hal ini, sufiks *-kan* memiliki makna gramatikal menunjukkan arah tindakan. Sehingga kata *dapatkan* menunjukkan memperoleh yang diinginkan.

2. *Jangan pernah **ragukan** kesetiaan hatiku* (lirik lagu *Cintanya Aku*)

Pada lirik lagu di atas, kata ragukan terbentuk dari *ragu* + *-kan*. Berasal dari bentuk dasar *ragu* dengan kategori adjektiva yang mendapat proses imbuhan di akhir yakni *-kan*, sehingga menjadi *ragukan* membentuk verba aktif transitif. Dalam hal ini, sufiks *-kan* memiliki makna gramatikal menunjukkan arah tindakan. Sehingga kata *ragukan* menunjukkan tindakan dengan tidak yakin.

3. *Ku tak **inginkan** bila ini terbagi cinta* (lirik lagu *Cintanya Aku*)

Pada lirik lagu di atas, kata inginkan terbentuk dari *ingin* + *-kan*. Berasal dari bentuk dasar *ingin* dengan kategori adjektiva yang mendapat proses imbuhan di akhir yakni *-kan*, sehingga menjadi *inginkan* membentuk verba aktif transitif. Dalam hal ini, sufiks *-kan* memiliki makna gramatikal menyatakan tindakan. Sehingga kata *inginkan* menunjukkan tindakan menghendaki sesuatu.

4. *Saat kau pergi, **tinggalkan** semua* (lirik lagu *Padamu Luka*)

Pada lirik lagu di atas, kata tinggalkan terbentuk dari *tinggal* + sufiks *-kan*. Berasal dari bentuk dasar *tinggal* dengan kategori verba yang mendapat proses imbuhan di akhir yakni *-kan*, sehingga menjadi *tinggalkan* membentuk verba aktif transitif. Dalam hal ini, sufiks *-kan* memiliki makna gramatikal menyatakan tindakan. Sehingga kata *tinggalkan* menunjukkan menjauhi sesuatu.

b. Sufiks -i

5. *Janji padaku jangan kau lukai* (lirik lagu *Cintanya Aku*)

Pada lirik lagu di atas, kata *lukai* terbentuk dari *luka* + *-i*. Berasal dari bentuk dasar *luka* dengan kategori nomina yang mendapat proses imbuhan di akhir yakni *-i*, sehingga menjadi *melukai* membentuk verba aktif transitif. Dalam hal ini, sufiks *-i* memiliki makna gramatikal menunjukkan arah tindakan. Sehingga kata *lukai* menunjukkan mengalami luka pada hati atau tubuh.

6. *Mencoba tuk miliki dirimu* (lirik lagu *Padamu Luka*)

Pada lirik lagu di atas, kata *milik* terbentuk dari *milik* + *-i*. Berasal dari bentuk dasar *milik* dengan kategori nomina yang mendapat proses imbuhan di akhir yakni *-i*, sehingga menjadi *memiliki* membentuk verba aktif transitif. Dalam hal ini, sufiks *-i* memiliki makna gramatikal menyatakan tindakan. Sehingga kata *milik* menunjukkan tindakan berusaha menjadi kepunyaan atau menguasai.

C. Konfiks

Berdasarkan lirik lagu dalam album *Arti Untuk Cinta* karya Tiara Andini yang sudah dikaji, terdapat 6 data konfiks. Hasil kajian ini meliputi konfiks *ke-an*, *ber-an*, *ter-i*, *di-i*, *me-i*, dan *per-kan*. Berikut uraiannya:

Konfiks *ke-an*

1. *Jangan pernah ragukan kesetiaan hatiku* (lirik lagu *Cintanya Aku*)

Pada lirik lagu di atas, kata *kesetiaan* terbentuk dari konfiks *ke-* + *setia* + *-an*. Berasal dari bentuk dasar *setia* dengan kategori adjektiva yang mendapat proses imbuhan di awal yakni *ke-* dan imbuhan di akhir yakni *-an*, sehingga menjadi *kesetiaan* membentuk nomina. Dalam hal ini, konfiks awal *ke-* dan akhiran *-an* memiliki makna gramatikal menyatakan keadaan yang berhubungan dengan kata dasar itu atau hal dasar tersebut. Sehingga kata *kesetiaan* menunjukkan perilaku tidak berpaling.

Konfiks *ber-an*

2. *Sering kali kita bersamaan* (lirik lagu *Diam-diam*)

Pada lirik lagu di atas, kata *bersamaan* terbentuk dari konfiks *ber-* + *sama* + *-an*. Berasal dari bentuk dasar *sama* dengan kategori adjektiva yang mendapat proses imbuhan di awal yakni *ber-* dan imbuhan di akhir yakni *-an*, sehingga menjadi *bersamaan* membentuk adverbia. Dalam hal ini, konfiks awal *ber-* dan akhiran *-an* memiliki makna gramatikal

menunjukkan keadaan atau peristiwa yang terjadi bersamaan. Sehingga kata *bersamaan* menunjukkan keadaan yang terjadi pada waktu yang sama.

Konfiks *ter-i*

3. *Kasih, mengapa semua terkhianati?* (lirik lagu *Padamu Luka*)

Pada lirik lagu di atas, kata *terkhianati* terbentuk dari konfiks *ter-* + *khianat* + *-i*. Berasal dari bentuk dasar *khianat* dengan kategori nomina yang mendapat proses imbuhan di awal yakni *ter-* dan imbuhan di akhir yakni *-i*, sehingga menjadi *terkhianati* membentuk verba pasif. Dalam hal ini, konfiks awal *ter-* dan akhiran *-i* memiliki makna gramatikal menyatakan keadaan yang dialami. Sehingga kata *terkhianati* menunjukkan keadaan dikhianati oleh seseorang.

Konfiks *di-i*

4. *Sayang untuk diakhiri* (lirik lagu *Bahaya*)

Pada lirik lagu di atas, kata *diakhiri* terbentuk dari konfiks *di-* + *akhir* + *-i*. Berasal dari bentuk dasar *akhir* dengan kategori nomina yang mendapat proses imbuhan di awal yakni *di-* dan imbuhan di akhir yakni *-i*, sehingga menjadi *diakhiri* kategori verba pasif. Dalam hal ini, konfiks awal *di-* dan akhiran *-i* memiliki makna gramatikal menyatakan tindakan yang dikenai kepada subjek. Sehingga kata *diakhiri* menunjukkan tindakan yang dihentikan atau diselesaikan.

Konfiks *me-i*

5. *Yang memiliki aku?* (lirik lagu *Bahaya*)

Pada lirik lagu di atas, kata *memiliki* terbentuk dari konfiks *me-* + *milik* + *-i*. Berasal dari bentuk dasar *milik* dengan kategori nomina yang mendapat proses imbuhan di awal yakni *me-* dan imbuhan di akhir yakni *-i*, sehingga menjadi *memiliki* kategori verba aktif. Dalam hal ini, konfiks awal *me-* dan akhiran *-i* memiliki makna gramatikal melakukan tindakan. Sehingga kata *memiliki* menunjukkan tindakan mempunyai sesuatu.

Konfiks *per-kan*

6. *Mengapa cinta pertemukan* (lirik lagu *Bahaya*)

Pada lirik lagu di atas, kata *pertemukan* terbentuk dari konfiks *per-* + *temu* + *-kan*. Berasal dari bentuk dasar *temu* dengan kategori verba yang mendapat proses imbuhan di awal yakni *per-* dan imbuhan di akhir yakni *-kan*, sehingga menjadi *pertemukan* kategori

verba aktif. Dalam hal ini, konfiks awal *per-* dan akhiran *-kan* memiliki makna gramatikal menyatakan tindakan menyebabkan. Sehingga kata *pertemuan* menunjukkan tindakan menyebabkan dua pihak bertemu.

Tabel 1. Data Analisis Lirik Lagu pada Album *Arti Cinta* karya Tiara Andini

Data Potongan Lirik	Kategori Kata	Bentuk Afiksasi	Makna Gramatikal	Judul Lagu
(ber-detak)	Nomina	Prefiks	Berdenyut atau bergetar secara alami	Cintanya Aku
(ber-untung)	Verba	Prefiks	Keadaan memperoleh keberuntungan	Cintanya Aku
(ber-harap)	Verba	Prefiks	Keadaan menaruh harapan pada sesuatu	Cintanya aku
(ber-usaha)	Nomina	Prefiks	Kegiatan untuk mencapai tujuan	Padamu Luka
(ber-harap)	Verba	Prefiks	Melakukan sebuah keinginan atau harapan	Padamu Luka
(ber-kata)	Nomina	Prefiks	Melakukan tindakan mengucapkan sesuatu	Padamu Luka
(ber-pisah)	Verba	Prefiks	Tidak bersama lagi	Bahaya
(ter-getar)	Verba	Prefiks	Mengalami keadaan guncang	Cintanya Aku
(ter-bagi)	Verba	Prefiks	Mengalami terpisah menjadi beberapa bagian	Cintanya Aku
(ter-guncang)	Verba	Prefiks	Mengalami keadaan getar atau goyah	Diam-diam
(ter-tunduk)	Verba	Prefiks	Keadaan menunduk atau menekuk	Diam-diam
(ter-lalu)	Adverbia	Prefiks	Tingkat yang melebihi batas wajar	Diam-diam
(ter-sayat)	Verba	Prefiks	Keadaan batin yang perih atau terluka	Padamu Luka
(ter-senyum)	Nomina	Prefiks	Ekspresi senyum secara spontan	Bahaya
(ter-luka)	Nomina	Prefiks	Mengalami keadaan luka fisik atau batin	Bahaya
(meng-hindari)	Verba	Prefiks	Tindakan menjauhi diri	Diam-diam
(me-mandang)	Verba	Prefiks	Menatap dengan sengaja	Diam-diam
(me-nyiksa)	Nomina	Prefiks	Tindakan menyakiti diri	Diam-diam
(men-coba)	Verba	Prefiks	Usaha untuk melakukan sesuatu	Padamu Luka
(men-jadi)	Verba	Prefiks	Berubah ke dalam keadaan atau bentuk lain	Padamu Luka
(me-ngalah)	Verba	Prefiks	Tindakan tidak melawan	Padamu Luka
(me-nyerah)	Verba	Prefiks	Berhenti berjuang	Padamu Luka
(me-ratap)	Verba	Prefiks	Tindakan merintih karena kesedihan.	Padamu Luka
(me-ngerti)	Verba	Prefiks	memahami maksud tertentu	Bahaya
(dapat-kan)	Verba	Sufiks	Memperoleh yang	Cintanya Aku

			diinginkan	
(ragu-kan)	Verba	Sufiks	Tindakan dengan tidak yakin	Cintanya Aku
(ingin-kan)	Verba	Sufiks	Tindakan menghendaki sesuatu	Cintanya Aku
(tinggal-kan)	Verba	Sufiks	Menjauhi sesuatu	Padamu Luka
(luka-i)	Verba	Sufiks	Mengalami luka pada hati atau tubuh	Cintanya Aku
(milik-i)	Verba	Sufiks	Tindakan berusaha menjadi kepunyaan atau menguasai	Padamu Luka
(ke-setia-an)	Nomina	Konfiks	Perilaku tidak berpaling	Cintanya Aku
(ber-sama-an)	Nomina	Konfiks	Keadaan yang terjadi pada waktu yang sama	Diam-diam
(ter-khianat-i)	Verba Pasif	Konfiks	Keadaan dikhianati oleh seseorang	Padamu Luka
(di-akhir-i)	Verba Pasif	Konfiks	Tindakan yang dihentikan atau diselesaikan	Bahaya
(me-milik-i)	Verba	Konfiks	Tindakan mempunyai sesuatu	Bahaya
(per-temu-kan)	Verba	Konfiks	Tindakan menyebabkan dua pihak bertemu	Bahaya

IV. SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dalam album *Arti Untuk Cinta* karya Tiara Andini, ditemukan jumlah kata bermakna gramatikal melalui proses gramatikalisasi sebanyak 36 data afiksasi. Data afiksasi tersebut terdiri dari 24 data prefiks, 6 data sufiks, dan 6 data konfiks. Hasil penelitian menunjukkan afiksasi prefiks lebih mendominasi karena terdapat 23 data. Hal ini disebabkan karena 4 lagu yang terdapat pada album *Arti Cinta* tidak banyak mengulang kata yang telah digunakan pada lirik lagu Tiara Andini yang lain, sehingga menghasilkan banyak variasi bentuk makna gramatikal. Kehadiran makna gramatikal pada album ini menunjukkan gaya bahasa yang ekspresif dan emosional, sehingga selaras dengan fenomena kehidupan para remaja. Setiap makna yang digunakan ditempatkan dan disesuaikan dengan kebutuhan dalam lirik lagu.

DAFTAR RUJUKAN

- Aisyah, E. (2021). Semantic Meanings In “Demi Raga Yang Lain” “Semua Kan Berlalu” Songs. *KnE Social Sciences*, 5(4), 279–284.
- Amanda Putri, F., & Yuhdi, A. (2023). Analisis Makna Konotasi Dalam Lirik Lagu “Sampai Jadi Debu” Karya Ananda Badudu. *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 4(1), 247–260.
- Ananda, I. G. E., Simpen, W., Putu, N., & Widarsini, N. P. N. (2024). Analisis Proses Afiksasi Pada Lirik Lagu Feby Putri Dalam Album Rihuh. *Journal Scientific of Mandalika (JSM)*, 5(3), 104–115.

- Chaer, A. (2008). *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2014). *Linguistik Umum (Edisi Revisi)* ((Edisi Revisi)). Jakarta: Rineka Cipta.
- Chronis, G., Mahowald, K., & Erk, K. (2023). *A Method for Studying Semantic Construal in Grammatical Constructions with Interpretable Contextual Embedding Spaces*. In A. Rogers, J. L. Boyd-Graber, & N. Okazaki (Eds.), *Proceedings of the 61st Annual Meeting of the Association for Computational Linguistics (Volume 1: Long Papers)* (pp. 242–261). Association for Computational Linguistics.
- Fadhila, A. Z. (2020). Analisis Afiksasi Dalam Album “Dekade” Lagu Afgan. *Jurnal Ilmiah Langue and Parole*, 4(1), 11–18.
- Hutabarat, S. W., Helvira, J., Harahap, N. I., Manalu, N., Pasya, M. R., Hutauruk, R. A. R., & Amalia, N. (2025). Afiksasi dalam lirik lagu: Studi kasus album Short n’ Sweet karya Sabrina Carpenter. *Jurnal Sistem Informasi, Teknik Komputer dan Teknologi Pendidikan*, 5(1), 27-34.
- Hemandra, Nisa, A. C., Aisyah, R. A., & Kartika, W. (2024). Makna Konseptual Lirik Lagu Tiara Andini dan Prospek sebagai Materi Alternatif Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 3(1), 1–14.
- Kridalaksana, H. (2008). *Kamus Linguistik (Edisi Keempat)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Meriyanti, S. E., & Masitoh, M. (2025). Analisis Kohesi Gramatikal Pada Lirik Lagu Dalam Album Ruang Hati Dan Penguasa Hati Karya Ungu Sebagai Alternatif Bahan Ajar Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Griya Cendikia*, 10(2), 529–540.
- Ramadhani, N., & Maula, R. K. (2024). Analisis Afiksasi Pada Album Rizky Febian Menggunakan Kajian Morfologi. *Narasi: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya*, 2(2), 145–160.
- Restiani, A., & Nero Sofyan, A. (2019). Afiksasi pada Lirik Lagu dalam Album “Monokrom”: Kajian Morfologis. *Suar Betang*, 14(2), 130–145.
- Verhaar, J. W. M. (2012). *Asas-Asas Linguistik Umum (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: Gadjah MadaUniversity Press.